
**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZ AL QUR'AN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MI LITAHFIZHIL AL QUR'AN
DARUSSALAM SENGKUBANG KECAMATAN MEMPAWAH HILIR
KABUPATEN MEMPAWAH TAHUN AJARAN 2021/2022**

Imam Subawaihin

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah

Prodi Pendidikan Agama Islam

Email: imamsubawaihin1@gmail.com

ABSTRACT

At MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang the tahfiz program has several objectives. First, the formation of students who master the basics of religion and can apply them in everyday life and animate akhlaqul karimah. Second. Santri have the skills of tahsin and tahfiz Al-Al Qur'an. The three Al Qur'an tahfiz programs at MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang aim to create an integrated educational environment between affective, cognitive and psychomotor aspects and an Islamic education atmosphere.

The character of students at MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang is very diverse from good, easy to direct or manage, orderly, polite, naughty, still likes to play and joke, lack of focus, accustomed to doing dhuha prayers, reading prayers before and after eating , and reading prayers when starting to study and finishing studying and getting used to praying five times a day.

Implementation of tahfiz Al Qur'an in the formation of student character at MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang, namely both the principal and teachers facilitate students for Muroja'ah in the morning to remember and improve the reading of the Al Qur'an that is deposited and the obligation to carry out prayers five times and other sunnah worship such as dhuha prayer. this year at MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang using the ummi method, this ummi method is used to improve the reading or recitation so that the students' reading is good and correct. It is expected that students after graduating from MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang recite it better. After participating in the tahfiz Al Qur'an program, students at MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang become better and more enthusiastic in positive things, for example, they like to read and memorize prayers, are happy to carry out dhuha prayers in congregation, become organized, polite, easy to be directed, like variety and help each other.

The supporting and inhibiting factors of the Tahfiz Al Qur'an program in the Character Building of students at MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang are the supporting factors of tahfiz Al Qur'an in the formation of students' character, namely the students are in an Islamic boarding school environment so that students can be controlled and supervised and students can imitate seniors in terms of worship and

others. The students were very enthusiastic and happy in memorizing and reading the Al Qur'an. adequate facilities and infrastructure in the activities of the Al Qur'an tahfiz program.

The inhibiting factor is the ability of students who are different in memorizing, some are fast and some are slow. And the lack of parental attention in memorizing children's muroja'ah that has been given from school to be muroja'ah at home. And the time is not long enough to learn the tahfiz of the Al Qur'an because there are other subjects.

Keywords: *Tahfidz Al Qur'an Program, Character Building*

ABSTRAK

Di MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang melaksanakan program tahfiz dengan beberapa tujuan. Pertama, terbentuknya santri yang menguasai dasar-dasar keagamaan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjiwai akhlaqul karimah. Kedua, Santri mempunyai keterampilan tahsin dan tahfiz Al-Al Qur'an. Ketiga program tahfiz Al Qur'an di MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang terintegrasi antara aspek afektif, kognitif dan psikomotorik dan suasana pendidikan islami.

Karakter siswa di MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang yaitu sangat beragam dari yang baik, mudah untuk diarahkan atau diatur, teratur, sopan santun, nakal, masih suka bermain dan bercanda, kurang fokus, terbiasa melakukan sholat dhuha, membaca doa sebelum dan sesudah makan, dan membaca doa ketika mulai belajar dan selesai belajar serta terbiasa melaksanakan sholat lima waktu.

Implementasi tahfiz Al Qur'an dalam pembentukan karakter siswa di MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang yaitu baik kepala sekolah maupun guru memfasilitasi kepada para siswa untuk Muroja'ah di pagi hari untuk mengingat dan memperbaiki bacaan Al Qur'an yang di setorkannya dan kewajiban melaksanakan ibadah sholat lima waktu dan ibadah sunnah lainnya seperti sholat dhuha. pada tahun ini di MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang menggunakan metode ummi, metode ummi ini digunakan bertujuan untuk memperbaiki bacaan atau tajwidnya agar bacaan siswanya baik dan benar. Diharapkan siswa setelah lulus dari MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang mengajinya menjadi lebih baik. Setelah mengikuti program tahfiz Al Qur'an siswa di MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang menjadi lebih baik dan bersemangat dalam hal-hal yang positif, contohnya senang membaca dan menghafal doa-doa, gembira melaksanakan sholat dhuha berjamaah, menjadi teratur, sopan santun, mudah untuk diarahkan, suka berbagai dan saling tolong menolong.

Faktor pendukung dan penghambat program Tahfiz Al Qur'an dalam Pembentukan Karakter siswa di MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang yaitu faktor pendukung tahfiz Al Qur'an dalam pembentukan karakter siswa yaitu para siswa berada dalam lingkungan pondok pesantren sehingga siswa dapat dikontrol dan diawasi serta siswa dapat mencontoh kakak kelas dalam hal ibadah dan lain-lain. Para siswa

sangat antusias dan senang dalam menghafal dan membaca Al Qur'an. sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam kegiatan program tahfiz Al Qur'an.

Faktor penghambatnya yaitu kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menghafal ada yang cepat dan ada yang lambat. Dan kurangnya perhatian orang tua dalam muroja'ah hafalan anak yang telah diberikan dari sekolah untuk di muroja'ah di rumah. Serta waktu yang kurang cukup lama untuk belajar tahfiz Al Qur'annya karna masih ada mata pembelajaran yang lain.

Kata Kunci: Program Tahfidz Al Qur'an, Pembentukan Karakter

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Pendidikan karakter (character education) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus menerus guna menyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik. (Siti Nur Aidah 2020:4)

Pendidikan karakter menjadi modal utama dalam mensikapi problematika yang terjadi dimasyarakat sekarang ini seperti halnya maraknya kasus *immoral* (pelanggaran) yang terjadi merupakan bentuk rendahnya karakter yang dimiliki oleh masyarakat seperti halnya kebiasaan menyontek yang dilakukan peserta didik disaat tes, perilaku tidak jujur, bolos sekolah, ini seolah-olah menjadi kebiasaan dan yang lazim terjadi dilingkungan sekolah serta menjadi salah satu kemunduran karakter masyarakat. Kebiasaan buruk tersebut tentunya tidak menjadi suatu hal yang patut dibanggakan dengan demikian perlunya pendidikan karakter untuk mengurangi atau bahkan menghapus kebiasaan yang seharusnya tidak dilakukan. (Muhammad Shobirin 2018:19)

Kolaborasi antara orang tua, keluarga dan masyarakat di sekitar sekolah harus dilakukan oleh pihak sekolah dalam penumbuh kembangan nilai karakter sehingga terdapat sinergitas pengembangan karakter antara sekolah, rumah dan masyarakat. Penumbuhan karakter perlu dilakukan secara komprehensif dan sinergis agar anak memiliki pijakan yang sama dalam bersikap dan bertindak. Kolaborasi dan sinergitas dalam penumbuhan karakter perlu dilakukan agar siswa tidak mengalami dilema dalam penanaman nilai antara rumah dan sekolah. (Nur listiawati 2017:11-12)

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam memiliki tujuan yang sangat jelas yaitu membentuk anak didik yang berakhlak mulia. Implementasi pendidikan karakter dalam islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW dalam pribadi rasul bersemi nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia. Al Qur'an surat Al-Azhab 21 menyatakan :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ۗ

Artinya “*Sungguh telah ada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah*”.

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif Al Qur'an dan hadits, telah ada sejak zaman Rasulullah di mana Rasulullah sendiri merupakan role model dalam pembelajaran. (Guntur Cahyono tth:24)

Pendidikan karakter menjadi harapan besar bagi masyarakat. (Beny Prasetya, dkk 2021:2) Pendidikan karakter merupakan suatu fondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Jika kita mendidik anak-anak dengan cara yang baik dan bijaksana tentu akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berjiwa besar terhadap sesama. (Rosidatun 2018:2)

Al Al Qur'an adalah petunjuk bagi umat muslim mengenal, dan memperdalam Al Qur'an menjadi kebutuhan. semakin banyak hal yang bisa didapatkan rasa cinta dan mengabdikan kepada Allah semakin tumbuh seiring kedalaman kita dalam memahami Al Qur'an. Untuk menuju hal tersebut maka sudah seharusnya kita mengenal dan mempelajarinya sejak kecil, sepanjang waktu, hingga akhir hayat.

Menghafal-Al Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah Tahfiz memiliki dual hal yang harus dipenuhi yakni hafalan dalam ingatan dan bisa mengucapkannya kembali di luar kepala tanpa membaca Al Qur'an atau catatan lain. (Mahya dkk 2016:7-10) Menurut Abdul Aziz Ra'uf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.

Al Qur'an berbeda dengan kitab-kitab suci yang lain kemurniaan isi Al Qur'an telah dijamin oleh Allah SWT, dan tetap terpelihara keasliannya. Firman Allah SWT dalam surah Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharannya.*

Pendidikan Tahfiz tidak semata mencetak peserta didik yang hafal Al-Al Qur'an secara luas itu merupakan bagian dari pendidikan yang islami. Pendidikan dalam pandangan Islam adalah upaya dalam meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Jika Al Al Qur'an sudah menjadi spirit dan tertanam dalam benak para peserta didik maka prinsip hidup dan sikap mereka mencerminkan ajaran-ajaran kebijakan dalam Al Qur'an.

Keberhasilan mendidik anak menjadi seorang Tahfiz berawal sejak dini. menanamkan rasa cinta Al Al Qur'an berawal dari lingkungan keluarga. Peralnya keluarga merupakan suri teladan bagi anak, kebiasaan orang tua dalam membaca, menghafal-Al Qur'an akan diikuti oleh sang anak maka jelaslah bahwa langkah pertama yang harus dilakukan para orang tua yang menginginkan anaknya menjadi pencinta dan penghaf Al Al Qur'an adalah juga menjadi pecinta Al Qur'an.

Program Tahfiz Al Qur'an merupakan program dimana anak menghafalkan Al Qur'an baik dengan cara membaca atau mendengarkan secara berulang-ulang sampai anak itu hafal setiap ayat tanpa melihat AL Quran. Melalui program Tahfiz Al Qur'an ini di harapkan anak dapat menanamkan pengetahuan dan pengalamannya yang kaitannya dengan ajaran agama islam. Program Tahfiz Al Qur'an ini juga dapat membantu mengembangkan potensi anak dan dapat meningkatkan keimanan pada diri anak serta mempunyai sikap religius pada diri anak. Sikap religius ini akan terwujud apabila ada pembiasaan di sekolah karena di sekolah sebagai tempat pendidikan. (Nella Agustin 2021:94)

Para orang tua siswa sangat bersemangat dan bangga menyekolahkan anak-anak mereka di MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang. hal ini dikarnakan

menjadikan anak mereka sebagai seorang Tahfiz Al Qur'an, selain itu para guru dan guru Tahfiz senantiasa menjaga dan mendidik anak mereka dari pagi hingga sore hari, mengantarnya pulang menggunakan mobil dari sekolah, menjaga kesehatan makanan anak dan membiasakan anak-anak untuk sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah serta mengaji bersama-sama. Di luar sekolah misalnya di rumah anak-anak diminta untuk tetap melaksanakan sholat dan menghafal hafalan yang di berikan dari sekolah untuk di ulang di rumah (*muroja'ah*) dengan bantuan dari orang tua.

Madrasah Ibtidaiyah Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang merupakan sekolah swasta yang melaksanakan program Tahfiz Al Qur'an dan merupakan kegiatan utama dari pelajaran yang lain yang sudah dilaksanakan selama 6 tahun dan karakter siswa di MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang sebelum masuk MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang dalam bertutur kata masih kurang baik dan jarang melaksanakan sholat lima waktu.

Adanya program Tahfiz Al Qur'an berdampak pada perubahan karakter siswa yang sebelumnya kurang baik menjadi baik, hal ini terlihat dari perubahan tingkah laku yang tadinya jarang melaksanakan sholat, bertutur kata yang masih kurang baik, dan kurang sopan menjadi siswa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam Al Qur'an dan mau mengikuti arahan dari guru Tahfiznyanya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian pembentukan karakter melalui Program Tahfiz Qur'an menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena atau keadaan secara sosial.

C. PEMBAHASAN

1. Pengertian Program Tahfiz Al Qur'an

Pengertian Program

Program adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. (Purwadarmita, W. J. S, 2021:11) Sedangkan menurut Farida Yusuf Tayibnapi mengartikan program adalah segala sesuatu yang dicoba

dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. (Tayipnapi Farida Yusuf, 2021:11)

Seperti halnya program Tahfizul Al Qur'an tersebut yang melibatkan banyak pihak yaitu pihak sekolah, pengajar program Tahfiz serta orang tua yang lebih mengerti akan kegiatan anaknya pada saat di rumah. Tujuan dibentuknya program Tahfiz yaitu merubah akhlak anak dengan cara anak atau siswa dapat menghafalkan ayat-ayat Al Qur'an dengan mudah, baik dan benar. Dan pastinya guru mempunyai strategi tersendiri dalam pembelajarannya. (Siti Zakiyah Sholikhah, 2016:4)

Lebih lanjut Arikunto mengatakan bahwa ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu realisasi atau implementasi suatu kebijakan, terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi berkesinambungan, dan terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Program dapat diartikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang dapat disebut sebagai sistem yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. (Ashiong P.Munthe, tth:5)

Pengertian Tahfiz Al Qur'an

Secara bahasa Tahfiz Al Qur'an terdiri dari dua kata yaitu Tahfiz dan Al Qur'an yang keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata Tahfiz artinya menghafal dan memiliki kata dasar hafal yang berasal dari bahasa arab *hafidza – yahfadzu – hifdzan* yaitu lawan dari lupa atau selalu ingat.

Menurut bahasa Al Qur'an berasal dari bahasa arab dari kata qara-a yang artinya membaca. Pengertian Al Qur'an menurut bahasa istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan. Dan Al Qur'an yaitu bacaan/kumpulan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril sebagai petunjuk manusia hidup di dunia.

Tahfiz Al Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurniaan Al Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW

diluar kepala agar tidak terjadi perubahan atau pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian. Berarti dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an ialah berusaha meresapkan bacaan/kumpulan firman Allah ke dalam pikiran agar selalu ingat.

Tujuan utama dari pembelajaran Tahfiz Al Qur'an adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran Tahfiz Al Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Tahfiz Al Qur'an seorang diri tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas di sekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran Tahfiz Al Qur'an terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur. (Tim Penulis Badan Musyawarah Perguruan Swasta (BMPS), 2020:90)

Metode-Metode dalam kegiatan Tahfiz Al Qur'an.

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al Qur'an dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut Ahsin al-hafidz metode-metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut (Eko Aristanto, et.al, 2019: 11) :

Metode Wahdah

Yang dimaksud metode ini adalah menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membentuk gerak reflek pada lisannya. (Eko Aristanto, et.al, 2019: 11) :

Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaanya, lalu dihafalkannya. Metode ini cukup praktis dan baik karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

Metode Sima'i

Sima'i yaitu metode dengan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif.

- Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak. Dalam hal seperti ini instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan satu persatu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna.
- Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset tersebut diputar dan didengarkan secara perlahan-lahan. Kemudian diulang lagi dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal diluar kepala.

Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang disediakan untuknya dengan hafalan pula.

Jika ia telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya.

Metode jama'i

Metode jama'i adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif yaitu ayat-ayat yang dihafal secara kolektif atau bersama-sama dipimpin seorang instruktur. Instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan santri menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan santri mengikutinya. Setelah ayat-ayat tersebut dapat mereka baca dengan baik dan benar selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sampai sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangan. (Eko Aristanto, et.al, 2019: 11-13)

Metode Ummi

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjamin mutu (Tashih, Tahsin, Sertifikasi, Coach, Supervisi, Munaqosah, Imtihan dan Khotaman) . (Afdal, 2016:20-23)

Metode Talaqqi

Talaqqi adalah metode mengajarkan bacaan Al-Al Qur'an dengan membacakan langsung kepada peserta didik secara tatap muka. Metode talaqqi ini dilakukan dengan membacakan penggalan demi penggalan ayat secara perlahan kepada murid. Murid mendengarkan gurunya hingga murid dapat mengulanginya kembali. Jadi diharapkan murid-murid memiliki hafalan yang kuat dan dapat membaca sesuai dengan yang diajarkan oleh sang guru. (Edi Sutopo, 2020:184)

Keutamaan Membaca dan Menghafal-Al Qur'an

Membaca Al Al Qur'an sendiri termasuk ibadah paling utama di antara ibadah-ibadah yang lain, sebagaimana yang diriwayatkan oleh an-Nu'man ibn Basyir :

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اِفْضَلُ عِبَادَةٍ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Artinya: Rasulullah shallahu 'alaihi wasallam bersabda, "sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al Al Qur'an." (HR. Al- Baihaqi). (Anggita Zahra Afrianto, Cara Mudah Menjadi Seorang Hafidz serta Motivasi Untuk Menjadi Pecinta Al Qur'an, (Syiar Media Publisher, 2020), h. 6.)

Selain itu keutamaan membaca Al Qur'an jika membaca satu hurufnya akan diganjar dengan 1 kebaikan dan dilipatkan menjadi 10 kebaikan. Abdulah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata : "pelajarilah Al Qur'an ini karena sesungguhnya kalian akan diganjar dengan membacanya setiap 10 kebaikan, aku tidak mengatakan itu untuk ال, akan tetapi untuk alif, laam, miim, setiap hurufnya sepuluh kebaikan. (Atsar riwayat Ad darimy dan disebutkan di dalam kitab Silsat Al ahadits Ash Shahihn no, 660).

Hadis ini sangat menunjukkan dengan jelas bahwa muslim siapapun yang membaca Al Qur'an baik pahan atau tidak paham maka dia akan mendapatkan ganjaran pahala sebagaimana yang dijanjikan. Dan sesungguhnya kemuliaan Allah Ta'ala itu maha luas meliputi seluruh makhluk baik orang arab atau 'Ajam (yang bukan arab), baik yang bisa bahasa arab atau tidak.

Keutamaan-keutamaan membaca Al Qur'an antara lain yaitu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT, memberikan syafaat(pertolongan) di hari kiamat, hidup bersama para malaikat dan mendapat pahala bagi yang belum mahir membacanya, mendapat ketenangan dan rahmat dari Allah SWT, khatam Al Qur'an merupakan amalan yang paling dicintai oleh Allah SWT, dan akan mendapat shalawat dan doa dari malaikat.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa inggris yaitu *character* yang berarti watak, karakter atau sifat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi

pekerti. (Yulianti dan Hartatik, 2014:13) Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter adalah watak atau tabiat yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku yang membedakan seseorang dari yang lainnya. (Sukiyat, 2020:3) orang yang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.

Menurut Imam Al-Ghazali, karakter lebih dekat dengan akhlak yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Karakter bersumber dari nilai-nilai luhur yang secara moral membentuk pribadi seseorang dan tercermin dalam perilaku.

Penanaman karakter bukanlah sebuah proses yang instan tetapi merupakan proses panjang yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dimulai sejak dalam kandungan sampai anak mencapai dewasa (*baligh*). Pendidikan karakter adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. (Elfan fanhas fatwa khomaeny, 2019:237-244)

Oleh karena itu keberhasilan pendidikan karakter ini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat, dan orang tua. Evaluasi dari keberhasilan pendidikan karakter ini tentunya tidak dapat dinilai dengan tes formatif atau sumatif yang dinyatakan dalam skor. Tetapi tolak ukur dari keberhasilan pendidikan karakter adalah terbentuknya peserta didik yang berkarakter, berakhlak, berbudaya, santun, religius, kreatif, inovatif, yang teraplikasi dalam kehidupan di sepanjang hayatnya. (Sukatin, *et.al*, 2021:11)

Dalam pendidikan karakter di sekolah semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter. (Edy Rianto, *et.al*, 2019:11)

3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Melalui sekolah adalah salah satu tempat untuk siswa bertumbuh dan berkembang serta membentuk potensi dalam dirinya. Pendidikan karakter berfungsi untuk :

- Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
- Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

4. Strategi Pembentukan Karakter

Dalam upaya pembentukan karakter peserta didik pada suatu lembaga pendidikan bisa dilakukan setidaknya dengan beberapa strategi yaitu sebagai berikut: (Noni s. Bawu, 2021:19)

Tauladan

Strategi ini merupakan pendidikan dengan memberi contoh baik berupa tingkah laku, maupun lisan. Keteladanan merupakan ilmu pendidikan yang menentukan keberhasilan dalam membentuk sikap, perilaku, moral, spiritual dan sosial anak. Karena dengan memberi contoh yang baik maka akan menghasilkan siswa yang berkarakter. Dalam hal ini guru merupakan sarana atau model dalam keteladanan. Tidak hanya pada sosok guru tetapi dapat juga dikembangkan pada figure-figure dalam sejarah nasional maupun sejarah dunia, yang memiliki jasa besar dalam kemanusiaan.

Penegakan kedisiplinan

Menegakkan kedisiplinan di sekolah adalah dengan membuat berbagai peraturan sekolah dan untuk mengontrol peraturan tersebut dikerahkan atau melibatkan seluruh stakeholder di sekolah. Adapaun bagi siswa yang

melanggarakan diberikan teguran dan dinasehati dan jika pelanggaran tersebut berulang-ulang maka guru akan memberikan konsekuensi dari pelanggaran yang dilakukannya.

Pembiasaan

Menurut mulyasa strategi pembiasaan merupakan metode yang paling tua, beliau mengatakan pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu yang akan ia capai itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat sehingga upaya menghayati dan mendalami nilai akan tertanam dalam diri manusia, karenanya karakter berorientasi pada pendidikan nilai. Dalam strategi pembiasaan ini terdapat dual hal yang harus dibiasakan yakni pertama guru menerapkan 3 S (senyum, sapa dan salam). Kedua membiasakan kepada siswa untuk melaksanakan program-program keagamaan dan ibadah rutin. (Samrin, 2021:87-93)

***Mau'izhah* atau Nasihat**

Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'azha* yang artinya memberi pelajaran akhlak/karakter yang terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak/karakter yang tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati. Adapun nasihat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Metode nasihat adalah metode yang penting digunakan untuk menggugah perasaan peserta didik. (Buku Hadits Tarbawi, 2019:84)

Hasil Penelitian

Karakter siswa di MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter para siswa dan siswi di MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang memiliki karakter yang beragam dan berbeda-beda. *Pertama* siswa yang belajar di MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang memiliki latar belakang yang beragam.ada yang dari keluarga neyalan, petani, pegawai negeri sipil, TNI-Polri, wiraswasta dan lain-

lain. Sehingga karakter siswapun juga beragam karena tergantung dari didikan orang tua dan pengaruh di lingkungan sekitar seperti teman.

Kedua, siswa yang baik, nakal, suka termenung, mudah untuk diatur dan susah untuk di atur. Adapun juga karakter siswa di MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam yaitu siswa yang nakal, susah untuk di atur dan suka termenung di dalam kelas. Siswa yang nakal mau dan cepat jika di suruh untuk menghafal dan menyetorkan hafalan, sama dengan siswa yang susah untuk di atur meskipun begitu mereka cepat jika di suruh untuk menghafal dan menyetorkan hafalannya. Sedangkan siswa yang suka termenung dan diam saja tidak paham akan apa yang di perintahkan seperti di suruh untuk menghafal dan menyetorkan hafalan maka guru tahfiz akan melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa dan lebih sering memperhatikannya. Guru tahfiz juga lebih sering menunjuk siswa yang pendiam dan suka termenung untuk mengaji seorang diri dan mengaji bersama-sama ketika proses metode ummi sedang berlangsung.

Ketiga, siswa yang suka bermain dan kurang fokus. Siswa yang suka bermain maka guru tahfiz akan menegur dan mengarahkan siswa agar menjadi tenang ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Dan siswa yang kurang fokus maka guru tahfiz akan mencoba membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan menarik perhatian siswa agar pada saat proses pembelajaran berlangsung para siswa akan lebih fokus dan memperhatikan.

Para siswa di MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang juga memiliki karakter yang religius seperti terbiasa untuk melaksanakan ibadah wajib dan sunnah. Tidak hanya melaksanakan ibadah wajib siswa di di MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang juga terbiasa untuk melaksanakan ibadah-ibadah sunnah seperti sholat dhuha. Para siswa juga selalu membaca doa sebelum belajar dan sesudah belajar serta tidak lupa membaca doa sebelum dan sesudah makan.

Khusus bagi siswa putri di MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang sudah terbiasa mengenakan pakaian yang syar'i dan jilbab panjang sesuai dengan syari'at Islam. Para siswa juga sopan dan santun terhadap guru tahfiz hal ini dapat dilihat dari para siswa ketika bertemu dengan guru tahfiz selalu menyapa, bersalaman dan mengucapkan salam. Dan ketika bersama teman-

temannya mau saling berbagai makanan dan tolong-menolong. Dari hal tersebut maka siswa mempunyai karakter jiwa sosial yang tinggi dan dijauhi dari sikap egois.

Implementasi Program Tahfiz Al Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang

Program tahfiz Al Qur'an ini merupakan kegiatan yang diwajibkan bagi seluruh siswa di MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang. Pelaksanaan program tahfiz Al Qur'an ini dilaksanakan 5 kali dalam seminggu yakni pada hari senin sampai jum'at pada pukul 07.55 sampai 09.25 dengan guru tahfiz Al Qur'an atau wali kelas. Adapun program tersebut dilaksanakan pada pagi hari dan khusus di pagi hari untuk program tahfiz Al Qur'an dan siang hari terdapat jadwal mata pelajaran, sehingga kegiatan tahfiz Al Qur'an ini tidak mengganggu dengan mata pelajaran yang lain.

Program tahfiz Al Qur'an di MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang pada tahun ini menggunakan metode ummi. Dengan metode ini penghafal Al Qur'an akan mempelajari dan mempraktekkan bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sehingga para siswa akan mengetahui panjang dan pendek dalam membaca Al Qur'an dan benar dalam pengucapan huruf atau harakatnya. Dengan metode umi para siswa akan lebih fokus dalam proses baca Al Qur'annya.

Adapun program tahfiz Al Qur'an di MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang pertama, para siswa di MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang masuk ke ruang kelas masing-masing dan melakukan bai'at (baris) di depan kelas setelah itu melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah di dalam kelas dari pukul 07.30 sampai 07.55. Kedua, setelah melaksanakan sholat dhuha para siswa diperintahkan untuk muroja'ah hafalan kepada masing-masing wali kelas dan guru tahfiz dari pukul 07.55 sampai 08.25. Ketiga, sesudah siswa menyelesaikan muroja'ah hafalan wali kelas atau guru tafhiz meminta kepada siswa untuk penambahan hafalan baru. Keempat, kegiatan tahfiz menggunakan metode ummi ini di mulai dari pukul 08.25 sampai 09.25.

Target hafalan bagi para siswa di MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang dalam setiap harinya minimal satu ayat, hal ini dikarenakan dengan adanya metode ummi lebih ditekankan untuk belajar membaca dan melatih keterampilan siswa agar tajwid dan panjang pendeknya benar. Selebihnya siswa kelas 6 menghafal lebih dari satu ayat yakni dua sampai tiga ayat perharinya. Dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki hafalan yang berbeda-beda dengan siswa lainnya. Tingkat hafalan siswa dilihat dari kebenarannya dalam membaca Al Qur'an panjang dan pendek serta tajwidnya.

Pembentukan karakter di MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang. *Pertama*, pembiasaan kepada para siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif baik di madrasah maupun di rumah. Jika di madrasah para siswa diwajibkan untuk melaksanakan ba'iat (baris), sholat dhuha, mengucapkan salam, membaca doa, muroja'ah, dan sholat. Ketika di rumah para siswa dikontrol dengan buku penghubung. Buku penghubung harus diisi oleh orang tua dan wali kelas. Para siswa dalam buku penghubung di haruskan melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah di atur agar menunjang perbaikan karakter anak seperti sholat, muroja'ah, dan lain sebagainya.

Kedua, dengan paksaan tetapi bukan dengan kekerasan tapi dengan lemah lembut dan mencoba melakukan pendekatan kepada siswa seperti dengan menanyakan kabar dan menanyakan apakah dia sudah makan atau belum hal ini dilakukan agar guru tahfiz dapat mengambil hatinya sehingga harapannya siswa bisa menurut dan mau untuk mau mengikuti proses pembelajaran seperti menghafal dan menyetorkan hafalan.

Ketiga, guru mengajarkan hal-hal yang baik seperti mengajarkan adab berdoa, latihan-latihan membaca doa dan yang paling utama adalah mengajarkan sopan santun dan adab kepada guru. Guru di MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang selalu berupaya untuk mengkondisikan anak-anak agar belajar posisi duduknya harus rapi. Anak-anak juga dibagi dan dikelompokkan untuk dibuatkan jadwal piket. Dengan demikian karakter tanggung jawab dan sopan santun terhadap guru akan terbentuk.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfiz Al Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang

Hasil penelitian menemukan beberapa pendukung dalam kegiatan program tahfiz Al Qur'an yang menjadi pendukung dalam tahfiz Al Qur'an yaitu Pertama, para siswa berada dalam lingkungan pondok pesantren sehingga siswa dapat dikontrol dan diawasi serta siswa dapat mencontoh kakak kelas dalam hal ibadah dan lain-lain. Kedua, para siswa sangat antusias dan senang dalam menghafal dan membaca Al Qur'an. Ketiga, sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam kegiatan program tahfiz Al Qur'an.

Dalam hasil penelitian peneliti menemukan beberapa hambatan dalam kegiatan program tahfiz Al Qur'an yang menjadi penghambat dalam tahfiz Al Qur'an yaitu Pertama, kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menghafal ada yang cepat dan ada yang lambat. Kedua, kurangnya perhatian orang tua dalam muroja'ah hafalan anak yang telah diberikan dari sekolah untuk di muroja'ah di rumah. Ketiga, waktu yang kurang cukup lama untuk belajar tahfiz Al Qur'annya karna masih ada mata pembelajaran yang lain.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Program Tahfiz Al Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah Tahun Ajaran 2021/2022 dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakter siswa di MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang yaitu sangat beragam dari yang baik, mudah untuk diarahkan atau diatur, teratur, sopan santun, nakal, masih suka bermain dan bercanda, kurang fokus, terbiasa melakukan sholat dhuha, membaca doa sebelum dan sesudah makan, dan membaca doa ketika mulai belajar dan selesai belajar serta terbiasa melaksanakan sholat lima waktu.
2. Implementasi tahfiz Al Qur'an dalam pembentukan karakter siswa di MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang yaitu baik kepala sekolah

maupun guru memfasilitasi kepada para siswa untuk Muroja'ah di pagi hari untuk mengingat dan memperbaiki bacaan Al Qur'an yang di setorkannya dan kewajiban melaksanakan ibadah sholat lima waktu dan ibadah sunnah lainnya seperti sholat dhuha. pada tahun ini di MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang menggunakan metode ummi, metode ummi ini digunakan bertujuan untuk memperbaiki bacaan atau tajwidnya agar bacaan siswanya baik dan benar. Diharapkan siswa setelah lulus dari MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang mengajinya menjadi lebih baik. Setelah mengikuti program tahfiz Al Qur'an siswa di MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang menjadi lebih baik dan bersemangat dalam hal-hal yang positif, contohnya senang membaca dan menghafal doa-doa, gembira melaksanakan sholat dhuha berjamaah, menjadi teratur, sopan santun, mudah untuk diarahkan, suka berbagai dan saling tolong menolong.

3. Faktor pendukung dan penghambat program Tahfiz Al Qur'an dalam Pembentukan Karakter siswa di MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang yaitu faktor pendukung tahfiz Al Qur'an dalam pembentukan karakter siswa yaitu para siswa berada dalam lingkungan pondok pesantren sehingga siswa dapat dikontrol dan diawasi serta siswa dapat mencontoh kakak kelas dalam hal ibadah dan lain-lain. Para siswa sangat antusias dan senang dalam menghafal dan membaca Al Qur'an. sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam kegiatan program tahfiz Al Qur'an.

Faktor penghambatnya yaitu kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menghafal ada yang cepat dan ada yang lambat. Dan kurangnya perhatian orang tua dalam muroja'ah hafalan anak yang telah diberikan dari sekolah untuk di muroja'ah di rumah. Serta waktu yang kurang cukup lama untuk belajar tahfiz Al Qur'annya karna masih ada mata pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, 2016, Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun Sd Al-Firdaus Islamic School Samarinda, Vol. 1 no 1, juni, h. 20-3.
- Anggita Zahra Afrianto, 2020, Cara Mudah Menjadi Seorang Hafidz serta Motivasi Untuk Menjadi Pecinta Al Qur'an, (Siyar Media Publisher), h. 6.

- Ashiong P.Munthe, Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan, op. Cit., h. 5.
- Edi Sutopo, et.al., 2020, *Selaksa Rasa KBM Online*, (Banyumas Jawa Tengah: Omera Pustaka), h. 184.
- Edy Rianto, et.al., 2019, *Implementasi Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter*, (Tanggerang: Media Edukasi Indonesia), Cet. Ke-1, h. 11.
- Eko Aristanto, et.al., 2019, *Taud Tabungan Akhirat*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia), h. 11.
- Eko Aristanto, *Taud Tabungan Akhirat*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia), h. 11-13.
- Elfan fanhas fatwa khomaeny, 2019, *Islam dan Ipteks (Al Islam dan Kemuhammadiyah III)*, (Jawa Barat: Edu Publisher), h. 237-244.
- Noni s. Bawu, 2021, *Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Kepala sekolah, Vol. 17 no 1, juni, h. 19.
- Purwadarmita, W. J. S, 2021, “Kamus Umum Bahasa Indonesia”, dalam Wiji Hidayati, et al., (ed.), *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. (Yogyakarta: Semesta Aksara), cet. I, h. 11.
- Samrin, 2021, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter*, Vol. 27 no 1, Mei, h. 87-93.
- Siti Zakiahtush Sholikhah, 2016, skripsi, Program Tahfidzhul Qur’an di SD Al Azhar 16 Cilacap, Diakses pada tanggal 28 Oktober 2021, pada pukul 11.30 WIB, Diambil dari: URL repository.iainpurwokerto.ac.id, h. 4.
- Sukatin, et.al., 2021, *Pendidikan karakter*, (Yogyakarta: Deepublish), Cet. Ke-1, h. 11.
- Sukiyat, 2020, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: Jakad Media Publishing, h. 3.
- Tayipnapi Farida Yusuf, 2021, “Evaluasi Program”, dalam Wiji Hidayati, et al., (ed.), *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. (Yogyakarta: Semesta Aksara), cet. I, h. 11.
- Tim Penulis Badan Musyawarah Perguruan Swasta (BMPS), *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter*, (Malang: Inteligencia Media, 2020), h. 90.
- Yulianti dan Hartatik, 2014, *Implementasi Pendidikan karakter Di Kantin Kejujuran*, (Malang: Gunung Samudra), h. 13